

KEMAMPUAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMPN 1 PANGEAN

(Teacher's Ability in Improving Students' Learning Creativity of Eleventh Year Students of Social Studies at Economic Subject at SMP N 1 Pangean)

Oleh: Dicki Hartanto*) & Eka Seftiyana Anderiyani **)

*) Dosen Pendidikan Ekonomi FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau

***) Alumni Pendidikan Ekonomi FTK UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRACT

The study consisted of one variable, it was teacher's ability in improving student' learning creativity. The purpose of study was to find out how teacher's ability in improving students' learning creativity of eleventh year students of social studies at economic subject at SMP N 1 Pangean. The subject of study was the teacher of economic for eleventh year students of social studies at economic subject at stat senior high school 1 Pangean and the object was teacher's ability in improving students' learning creativity of eleventh year students of social studies at economic subject at SMP N 1 Pangean. The population of study was a teacher of economic for eleventh year students of social studies at economic subject at SMP N 1 Pangean. The writer did not take any sample for the population of study was not few so the study was called by population study. The data of study were collected using questionnaires and documentation. The data which have been collected were qualitative data and some of them were quantitative data and all data were analyzed with descriptive qualitative analysis technique with percentage. The conclusion of study were that teacher's ability in improving students' learning creativity of eleventh year students of social studies at economic subject at SMP N 1 Pangean was categorized "good" with the percentage was 75.75% and this number in the range of 61%80%.

Keywords: Teacher's Ability, Learning Creativity, Economy

PENDAHULUAN

Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian menurut bidangnya masing-masing. Pendidikan bagi manusia, ialah sebagai proses belajar. Proses belajar dalam menuju pendewasaan dan kematangan dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan sisi kemanusiaannya dalam melakukan tugas membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda.

Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam

perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu. Pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya. Peran pendidikan ini dapat terwujud, salah satunya adalah melalui pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud tentunya yang ditempuh seseorang pada suatu proses yang kompleks, yang didalamnya meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran berperan penting bagi pendidikan yang bisa dijadikan wahana untuk membangun watak seseorang.

Melalui pembelajaran pulalah seorang siswa bisa membangun dan mencetak kualitas dirinya. Seorang siswa bisa cerdas, mandiri bahkan kreatif.

Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor guru sebagai subjek yang ikut terlibat bahkan berperan penting dalam proses pembelajaran yang mampu membangkitkan kreativitas siswanya.

Salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran adalah kreativitas. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas belajar siswa berarti mengarah pada kemampuan siswa yang mengandalkan segala sesuatu yang ia miliki guna memperoleh hal-hal yang bermakna bagi dirinya sebagai subjek belajar. Siswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi, pasti memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan motivasi belajarnya yang tinggi itulah yang dapat menjadi pendorong baginya untuk melakukan hal-hal yang kreatif selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Kreativitas belajar siswa akan mempengaruhi kondisi belajar siswa tersebut, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Ketiga hal inilah yang menjadi ukuran tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas agar mampu membawa perubahan positif pada diri siswa baik secara sikap, tingkah laku maupun pola pikir.

Kreativitas belajar siswa tidak akan terlepas dari andil guru sebagai subjek mengajar. Guru merupakan kreator bagi siswanya di pusat pendidikan. Sebagai orang yang kreatif, guru harus memiliki segenap kemampuan yang dapat merangsang atau membangkitkan siswanya untuk bertindak kreatif pula. Apabila guru berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswanya, maka guru itu bisa dikatakan telah mampu membawa siswa pada pencapaian tujuan belajar yang

diharapkan. Belajar itu tidak hanya mengisi intelegensi siswanya, tetapi juga mengarahkan siswa untuk bertindak aktif dan kreatif selama belajar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti amati di lapangan, bahwasanya guru sudah cukup baik melakukan proses pembelajaran, namun masih ditemui adanya siswa yang kurang memiliki daya kreativitas ketika belajar. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangean.”***

METODE

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 08 April sampai dengan 24 April 2013. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pangean. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pangean. Objek penelitiannya adalah kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 1 orang dan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pangean yang berjumlah 88 orang. Peneliti menjadikan semuapopulasi sebagai sampel, karena subjek penelitiannya hanya sedikit sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data primer penelitian yang ditujukan pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Pangean selaku responden penelitian. Teknik ini digunakan penulis dengan memberikan sejumlah pernyataan kepada siswa terkait indikator yang diamati guna mendapatkan data tentang bagaimana kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa

kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi. Angket ini akan diisi oleh siswa yang nantinya dapat mengungkapkan gambaran tentang bagaimana sebenarnya kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA N 1 Pangean.

Pernyataan dalam angket disajikan dalam skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

Pernyataan:

- a. Selalu/sangat tinggi diberi skor 5
- b. Sering/tinggi diberi skor 4
- c. Kadang-kadang/cukup tinggi diberi skor 3
- d. Jarang/rendah diberi skor 2
- e. Tidak Pernah/sangat rendah diberi skor 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data penelitian lainnya seperti gambaran umum lokasi penelitian/sejarah sekolah, keadaan guru dan siswanya, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain-lain yang diperlukan di dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif (berupa deskripsi atau kata-kata) dan data kuantitatif (berupa angka-angka). Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil perhitungan angket, akan diolah terlebih dahulu menggunakan rumusan statistik untuk memperoleh persentasenya. Selanjutnya data itu akan dikualitatifkan kembali untuk dianalisis secara kualitatif. Teknik ini dikenal dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

Rumusan yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif (data yang diperoleh dari hasil jawaban angket) adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
F = Frekuensi yang dicari
N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu). Persentase

yang diperoleh tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Pangean selanjutnya akan dikelompokkan atas 5 kategori penilaian yaitu sangat maksimal, maksimal, cukup maksimal, kurang maksimal dan tidak maksimal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hal ini berarti, di samping peneliti bisa menggambarkan secara deskriptif (kata-kata), maka peneliti juga dapat mencari persentasenya dengan menggunakan rumusan statistik yang kemudian dapat ditafsirkan kembali secara pemaparan mengikut pada alternatif jawaban yang tertera pada angket.

Hasil jawaban angket yang telah dikumpulkan dari 88 orang responden penelitian dan telah direkapitulasi seperti yang tertera pada tabel IV.25 di atas, dapat menjelaskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi ekonomi yang dipelajari, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 53,41% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong "Sangat Baik".
2. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membiasakan siswa membaca buku pelajaran ekonomi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 35,23% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban

- A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.
3. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membimbing siswa menganalisis materi ekonomi yang dipelajari, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 44,32% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
 4. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu mengingatkan kembali materi ekonomi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 39,77% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
 5. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membiasakan siswa menyampaikan materi pelajaran dengan menghubungkannya pada materi ekonomi yang sudah dibahas sebelumnya, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 43,18% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
 6. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi tidak hanya terfokus pada buku, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 43,18% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
 7. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa guru menghimbau siswa untuk mencaribahan/materi pelajaran ekonomi yang relevan melalui pemamfaatan teknologi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 31,82% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Cukup Baik”.
 8. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran ekonomi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40,91% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
 9. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40,91% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa

- aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.
10. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi ekonomi yang dipelajari, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 45,45% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
 11. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 50% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.
 12. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi ekonomi yang dipelajari, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 42,05% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.
 13. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru meminta siswa untuk menentukan gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan materi pelajaran ekonomi yang sulit dipahami tersebut, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 36,36% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
 14. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 46,59% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.
 15. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada pembelajaran ekonomi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 52,27% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
 16. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada pembelajaran ekonomi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 45,45% siswa mendominasi jawaban tidak pernah (alternatif jawaban E). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada

indikator ini tergolong “Tidak Baik”.

17. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi dengan metode yang bervariasi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 30,68% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
18. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru Guru melaksanakan pembelajaran ekonomi dengan sikap humoris, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 28,41% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.
19. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 43,18% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
20. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 30,68% siswa mendominasi jawaban tidak pernah (alternatif jawaban E). Berdasarkan hasil ini,

maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Tidak Baik”.

Selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat pula dianalisis secara kualitatif secara terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut:

1. Guru membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi ekonomi yang dipelajari

Menurut peneliti, hal ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa. Apabila guru sudah mampu membimbing siswanya untuk dapat belajar dengan baik terutama dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajari, maka ia akan membantu siswanya untuk mempermudah mempelajari materi tersebut. Di samping itu, siswa juga akan mampu menjadi siswa yang bisa belajar dengan kemampuan mereka masing-masing atau mengembangkan kreativitas belajar mereka, karena peran guru di sini hanya membimbing sedangkan yang melaksanakan adalah siswa itu sendiri. Kemampuan guru dalam hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan salah satu teknik pengembangan kreativitas belajar siswa yakni melakukan pendekatan inkuiri untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (halaman 22 point a).

2. Guru membimbing siswa memahami materi ekonomi yang dipelajari.

Menurut penulis, salah satu indikator yang juga termasuk ke dalam kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah guru membimbing siswa memahami materi ekonomi yang dipelajari. Setelah siswa

dibimbing untuk menemukan konsep tentang materi yang dipelajari, maka selanjutnya guru juga harus mampu membantu siswanya memahami materi yang dipelajari. Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran ia harus bisa memahami konsep terlebih dahulu, setelah itu ia akan mudah mencerna materi yang disampaikan oleh gurunya dan kita tahu bahwa kemampuan siswa untuk menyerap dan memahami materi pelajaran itu berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru harus membantu siswanya dalam memahami materi tersebut. Kemampuan guru ini dijelaskan oleh Slameto (halaman 22 point a) yang masih termasuk kategori melakukan pendekatan inkuiri atau pencaharian, karena di sini yang dituntut untuk lebih banyak bekerja adalah siswa.

3. Guru mengingatkan kembali materi ekonomi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.

Mengingatkan kembali materi ekonomi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya memang harus sering dilakukan oleh seorang guru, karena dapat membantu mereka mengembangkan daya ingat mereka dan akhirnya mempermudah untuk mempelajari materi selanjutnya. Hal ini melatih siswa agar lebih kreatif dan tidak melupakan pelajaran yang telah lalu begitu saja. Hal ini masih senada dengan teori yang dinyatakan oleh Slameto (halaman 22 point a) yaitu kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pendekatan inkuiri yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.

4. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menghubungkan nya pada materi ekonomi yang sudah dibahas sebelumnya

Aspek ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa karena pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya itu termasuk pengalaman belajar bagi siswanya. Maka, untuk lebih memperkaya pengalaman yang dimiliki siswanya tersebut, diharapkan guru dapat membuat siswanya lebih kreatif untuk mengembangkan pelajaran selanjutnya dengan berbekal pada pengetahuan sebelumnya yang sudah ada yang masih berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Biasanya pelajaran yang telah lalu masih ada kaitannya dengan materi pelajaran selanjutnya yang akan diajarkan, karena ilmu itu saling berhubungan satu sama lain. Kemampuan guru ini sesuai dengan salah satu teknik dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Slameto (halaman 22 point a) yaitu melakukan pendekatan inkuiri, tepatnya dapat meningkatkan intelegensi belajar siswa.

5. Guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi tidak terfokus pada buku

Salah satu aspek yang juga merupakan indikator kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan tidak hanya terfokus pada buku. Artinya guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pengetahuan kepada siswa nya dan mengembangkan kemampuan siswa nya dalam berfikir. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu

menciptakan dan men gembangkan daya kreativitas siswanya, karena pendekatan pembelajaran yang baik adalah berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran jangan sampai monoton pada buku dan gurunya hanya berceramah. Hal ini masih sesuai dengan pernyataan Slameto mengenai teknik mengembangkan kreativitas belajar siswa yaitu melakukan pendekatan inkuiri yang prinsipnya ini dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa melalui proses pembelajaran *student centered* (halaman 22 point a).

6. Guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran ekonomi yang relevan melalui pemanfaatan teknologi

Aspek ini juga merupakan salah satu indikator tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni dari segi melatih siswa untuk bisa belajar memanfaatkan kemajuan teknologi. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi ini, menjadikan siswa lebih kreatif, karena tidak lagi dihadapkan dengan tugas-tugas seperti pembelajaran konvensional tetapi lebih kepada pembelajaran membangun atau menggali potensi diri siswa dalam belajar mandiri. Guru hanya memotivasi dan memfasilitasi saja, pengaplikasian tetap ditekankan pada diri siswa. Hal ini masih sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (halaman 22 point a) mengenai pendekatan inkuiri yang dalam hal ini diterapkan pada pemanfaatan teknologi. Siswa aktif mencari dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses belajarnya.

7. Guru memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama

berlangsungnya proses pembelajaran ekonomi.

Sebagai seorang guru memang sudah seharusnya menjadi motivator bagi siswanya. Terutama dalam hal menghimbau siswa untuk dapat terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu upaya guru adalah dengan selalu mengingatkan siswa ikut serta dalam proses pembelajaran, artinya siswa tidak hanya diam mendengarkan atau menerima penjelasan guru begitu saja. Misalnya dengan bertanya ataupun menjawab dan merespon pertanyaan yang muncul saat belajar. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya proses belajar itu datang dari diri siswa itu sendiri dan guru hanya sebagai motivator saja. Hal ini diharapkan mampu membuat siswa lebih kreatif dalam belajar. Kemampuan guru dalam ini didukung oleh pendapat Slameto (halaman 22 point a) yakni meningkatkan aspirasi siswa.

8. Guru berinteraksi dengan baik kepada siswanya selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan indikator dari kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini tergambar dari kemampuan guru untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan siswanya. Baiknya komunikasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah proses penyampaian pesan atau isi pelajaran. Dengan demikian hal ini akan membuat siswa kreatif untuk berkomunikasi multiarah, baik itu dengan guru maupun antar siswa. Suasana pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik. Indikator

ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto tentang teknik mengembangkan kreativitas belajar siswa (halaman 22 point a), masih terkait pendekatan inkuiri dalam hal mengembangkan kreativitas.

9. Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi ekonomi yang dipelajari

Kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat pula dilakukan dengan meminta siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya dalam belajar. Artinya dengan pengungkapan gagasan tersebut siswa bisa membuka pola pikir mereka dalam belajar dan mereka bisa saling bertukar pendapat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, baik itu kepada gurunya maupun sesama teman sekelas. Pembelajaran yang biasa melibatkan siswa untuk mengemukakan gagasannya dalam belajar mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, tidak hanya satu arah. Gagasan siswa bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran, karena siswa adalah seseorang yang juga memiliki pengetahuan yang patut diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto sebagai salah satu teknik mengembangkan kreativitas belajar siswa yaitu menggunakan teknik sumbang saran (halaman 23 point b).

10. Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya

Aspek ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu kelanjutan dari proses guru menerima gagasan yang dikemukakan oleh siswanya. Sudah selayaknya bagi seorang guru adalah menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Hal ini dikarenakan dalam belajar seorang guru tidak boleh egois dengan hanya memaksakan kehendaknya tanpa mempertimbangkan pendapat dari siswanya. Padahal guru itu bukanlah orang yang paling benar, akan tetapi dia bisa bersikap terbuka menerima segala pendapat siswa yang pada akhirnya meluruskan pendapat tersebut jika keliru dan proses belajar itu merupakan aktivitas yang melibatkan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (halaman 23 point b), yang masih mengutarakan teknik mengembangkan kreativitas terkait teknik sumbang saran.

11. Guru menjawab pertanyaan yang muncul dari siswa-siswanya seputar materi ekonomi yang dijelaskan

Apabila dalam proses pembelajaran terjadi tanya jawab antara guru dan siswa, seorang guru wajib untuk menjawabnya. Karena proses bertanya itu terjadi karena siswa tidak paham atau mungkin ragu dengan materi yang dijelaskan gurunya tersebut. Seperti kita tahu bahwa siswa memiliki daya tangkap dan tingkat intelegensi yang berbeda, maka dari itu jika ada siswa yang bertanya maka harus diterima dan diberikan jawaban yang sebenarnya agar bertambah pengetahuan siswa tersebut. Hal ini pada akhirnya mampu mengembangkan

keaktivitas belajar siswa untuk dapat melanjutkan pelajarannya. Artinya aspek ini masih termasuk kategori sumbang saran seperti yang diungkapkan Slameto (halaman 23 point b), karena pertanyaan itu juga termasuk salah satu teknik sumbang saran yang membuka pola pikiran bagi guru maupun siswa.

12. Guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi ekonomi yang dipelajari

Satu lagi aspek yang termasuk kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kategori sumbang saran yaitu pada indikator guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi yang dipelajari. Guru harus memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena jika tidak ia akan ketinggalan pelajaran karena tidak memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Sebagai seorang guru, sudah sepantasnya mengikuti perkembangan siswanya, dan siswa yang sulit memahami pelajaran hendaknya diberikan bantuan agar daya kreativitas mereka tidak terhambat akan kesulitan tersebut. Hal ini masih sesuai dengan pendapat Slameto (halaman 23 point b).

13. Guru meminta siswa untuk menentukan gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan materi pelajaran ekonomi yang sulit dipahami tersebut

Selain siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau gagasan, bertanya maupun mengungkapkan kesulitan belajar, maka untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa guru juga dapat meminta siswa untuk

menentukan gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan materi yang sulit dipahami tersebut. Artinya guru dan siswa bersama-sama mencari solusi atas permasalahan tersebut. Siswa ikut dilibatkan dalam proses pembelajaran. Siswa harus dilatih memberikan ide yang membangun bagi keberhasilan proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan tersebut agar siswanya merasa dilibatkan dan gagasannya itu dihargai serta memang benar-benar melibatkan pendekatan pembelajaran inkuiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (halaman 23 point b).

14. Guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya

Indikator ini masih berkaitan dengan indikator sebelumnya. Setelah guru melibatkan siswa untuk memilih gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan belajar siswanya, maka guru akhirnya memberikan solusi terbaik dari pendapat-pendapat yang sudah terkumpul. Artinya guru tidak membiarkan siswa belajar sendiri tanpa mengontrol proses belajar yang terjadi pada diri mereka, walaupun kreativitas itu harus berasal dari diri siswa itu sendiri. Guru tetap memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran meskipun menerapkan pembelajaran inkuiri atau berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (halaman 23 point b).

15. Guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada pembelajaran ekonomi

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, paling tidak perlu

diberikan pujian. Hal ini masih terkait dengan proses penilaian hasil kerja siswa. Ketika hasil kerjanya baik, maka guru bisa memberikan pujian sebagai bentuk komentar positif atas hasil kerja siswanya tersebut. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan juga dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Dalam dunia pendidikan, pujian bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Apabila siswa termotivasi belajar, maka ia juga akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Maka bagi seorang guru, ia harus meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pemberian pujian agar siswa melakukan hal-hal yang positif dan bernilai kreatif. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Slameto (halaman 23 point c) berkenaan dengan pemberian penghargaan bagi prestasi kreatif.

16. Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada pembelajaran ekonomi

Sebagaimana kita ketahui, salah satu hal yang dilakukan oleh seorang guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, adalah memantau siswa-siswanya dalam belajar agar menjadi siswa yang berprestasi. Untuk mendapatkan siswa yang berprestasi tersebut juga guru bisa menempuh jalan dengan memberikan hadiah bagi mereka yang aktif atau mau melibatkan diri ketika belajar seperti bertanya atau menjawab. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan.

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi dibanding rekan-rekannya di kelas. Hal ini dikarenakan dengan memberikan hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dengan demikian hal ini membuat siswa akan berusaha lebih kreatif dibanding temannya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (halaman 23 point c) yang masih termasuk pemberian penghargaan bagi siswanya atas prestasinya yang kreatif.

17. Guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi dengan metode yang bervariasi

Kemampuan guru dalam hal ini termasuk kekreatifan guru tersebut dalam menciptakan kondisi atau lingkungan belajar yang menyenangkan. Metode yang tepat dalam mengajar termasuk dapat membantu siswa merasa senang dan nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran serta diikuti dengan menata ruangan belajar seindah mungkin agar siswa merasa betah ketika belajar. Keadaan yang demikian ini mampu membuat siswanya menjadi kreatif karena dengan guru menggunakan metode yang bervariasi, pembelajaran tidak monoton. Hal ini juga termasuk salah satu teknik mengembangkan kreativitas belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Slameto (halaman 23 point d) yakni berhubungan dengan pemikiran kreatif guru.

18. Guru melaksanakan pembelajaran ekonomi dengan sikap humoris

Salah satu yang membuat proses pembelajaran menjadi

menyenangkan adalah sikap humoris. Artinya pembelajaran menjadi tidak menegangkan dan tidak terlalu serius namun tujuan pembelajaran tetap tercapai. Hal ini dapat memacu semangat belajar siswa dan siswa bisa berkreaitivitas dengan baik di kelas, karena adanya penciptaan suasana yang menyenangkan. Hal ini terkait dengan kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yang diungkapkan oleh Slameto (halaman 23 point d) yaitu melalui peningkatan pemikiran kreatif oleh guru. Jadi sikap humoris itu termasuk salah satu pemikiran yang kreatif dari guru yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

19. Guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis

Pemikiran yang kritis dari siswa menunjukkan bahwa siswa itu kreatif. Ia mampu bertindak atas dasar pemikirannya sendiri yang tentunya mampu memperhitungkan baik dan buruknya. Pemikiran kritis dari seorang siswa juga menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal ini akan mengantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan mengasah daya kreativitas anak. Ia berbuat sendiri atas pertimbangan yang logis. Dalam hal ini guru hanya menjadi fasilitator dan motivator bagi siswanya. Kemampuan guru inilah yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (halaman 23 point d), bahwasanya salah satu teknik yang dapat dilakukan guru adalah meningkatkan pemikiran kreatif

siswa agar siswa mampu berfikir kritis.

20. Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi

Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai pemberi stimulus dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran oleh guru dimaksudkan agar siswa lebih banyak melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengaktifkan indera-indera siswa tersebut. Dengan kata lain melatih membentuk kreativitas siswa melalui aktivitas-aktivitas di kelas, terutama dengan bantuan media. Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (halaman 23 point d) yang menyatakan bahwa salah satu teknik mengembangkan kreativitas siswa adalah meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Pendekatan ini mengharuskan guru mengembangkan cara-cara kreatif seperti menyajikan bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru atau penggunaan alat-alat audio.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian serta analisis data yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangean secara keseluruhan dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 75,75% yang berada pada rentang 61%-80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil

perolehan dan perhitungan angket dari 88 orang responden penelitian yang memuat 20 aspek/indikator tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangean.

2. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangean sebesar 75,75% tergolong ke dalam kategori “Baik” karena berada pada rentang pengkategorian 61%-80%. Adapun indikator yang tidak baik sebagai berikut:
 - a. Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada pembelajaran ekonomi.
 - b. Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangean antara lain:

1. Kepada seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pangean untuk dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajar seperti misalnya melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, melibatkan diri dalam proses belajar, mengerjakan semua yang ditugaskan guru. Selain itu hendaknya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi yang dewasa ini banyak memberikan manfaat positif jika digunakan ke arah pembelajaran yang baik.
2. Kepada guru bidang studi ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pangean untuk dapat lebih kreatif merencanakan dan melaksanakan

proses pembelajaran, dengan menggunakan media yang bervariasi dan sebisa mungkin prestasi belajar siswa diberikan penghargaan agar mereka lebih termotivasi belajar dengan baik.

3. Kepada pihak sekolah agar senantiasa membantu penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di sekolah guna menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal, sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan..

REFERENSI

- Ali, M. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books.
- Badudu, JS. 1948. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Baru.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Eka Purnamasari. 2010. *Tinjauan tentang Kreativitas*. [http:// docs. google. com/viewer?a=v&q=cache:XcQbBkNC02kJ:images.dhianku.multiply.15](http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:XcQbBkNC02kJ:images.dhianku.multiply.15) Mei 2010
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idris, Zahra. 1989. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang : Angkasa Raya Kartini.

- Kartono dan Dali Dula. 1987. *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pionerjaya.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Kusnadi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Poerwadarminta. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa.
- Wijaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press

